



Literasi Keuangan dan Penggunaan Pembayaran Digital pada UMKM di Indonesia

Rio Adika Putra¹, Muslimin^{2*}

¹⁻²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: 22013010307@student.upnjatim.ac.id¹, muslimin.ak@upnjatim.ac.id²

*Penulis Korespondensi: muslimin.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. Financial literacy plays an important role in supporting the ability of Micro, Small, and Medium Enterprises to adapt to the development of digital payments in Indonesia. The increasing use of QRIS, e-wallets, mobile banking, and technology-based payment services requires MSME actors to understand the benefits, risks, and proper use of digital financial services. This study aims to examine the role of financial literacy in the use of digital payments among MSMEs in Indonesia, including supporting factors, obstacles, and implications for strengthening MSME digitalization. This research uses a descriptive qualitative approach with a systematic literature study method. The data were obtained from 13 scientific articles indexed in nationally accredited journals at least Sinta 4, published between 2021 and 2026, and supported by official documents from relevant authorities. The findings show that financial literacy plays a role in increasing the readiness, trust, and decisions of MSME actors to use digital payments. However, low financial literacy, perceived risk, limited infrastructure, and conventional transaction habits remain obstacles to digital payment adoption. The implications of this study indicate the need for inclusive digital financial education, continuous assistance, and collaboration among the government, regulators, financial institutions, and fintech providers in strengthening the digital transformation of MSMEs.

Keywords: Digital Payment; Financial Literacy; Fintech; MSMEs; QRIS.

Abstrak. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam beradaptasi dengan perkembangan pembayaran digital di Indonesia. Peningkatan penggunaan QRIS, dompet elektronik, mobile banking, dan layanan pembayaran berbasis teknologi menuntut pelaku UMKM untuk memahami manfaat, risiko, serta cara penggunaan layanan keuangan digital secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan dalam penggunaan pembayaran digital pada UMKM di Indonesia, termasuk faktor pendukung, hambatan, dan implikasinya terhadap penguatan digitalisasi UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur secara sistematis. Data diperoleh dari 13 artikel ilmiah terindeks jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 4 yang terbit pada periode 2021 hingga 2026, serta didukung oleh dokumen resmi dari otoritas terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kesiapan, kepercayaan, dan keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan pembayaran digital. Namun, rendahnya literasi keuangan, persepsi risiko, keterbatasan infrastruktur, serta kebiasaan transaksi konvensional masih menjadi hambatan dalam adopsi pembayaran digital. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya edukasi keuangan digital yang inklusif, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan penyedia fintech dalam memperkuat transformasi digital UMKM.

Kata kunci: Fintech; Literasi Keuangan; Pembayaran Digital; QRIS; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu bidang yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena turut mendukung terbukanya kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan kegiatan ekonomi masyarakat. Jumlah UMKM di Indonesia jika mengacu pada data Kementerian Koperasi dan UKM mencapai 64,2 Juta unit dan juga memiliki peran terhadap Produk Domestik Bruto yang mana mencapai 61,07% atau bisa dibilang sebesar Rp8.573,89 triliun (Junaidi, 2024). Tingginya kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai aktivitas

ekonomi masyarakat, melainkan juga menjadi salah satu pilar utama dalam mempertahankan stabilitas perekonomian nasional. Meskipun demikian, peran penting UMKM masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi, akses terhadap layanan keuangan, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen pada era digital (Nurhapsari & Sholihah, 2022).

Perkembangan teknologi di bidang keuangan telah membawa perubahan pada sistem transaksi, dari yang sebelumnya menggunakan pembayaran secara tunai menjadi pembayaran digital yang lebih cepat, mudah, dan efisien. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi salah satu metode pembayaran digital yang saat ini mulai dikenal dikalangan masyarakat di Indonesia dengan kode QR yang dipakai untuk dapat lebih mudah dalam bertransaksi non-tunai, seperti halnya aplikasi dompet digital atau bisa juga dengan mobile banking (Zanra & Sufnirayanti, 2024). Bank Indonesia mencatat bahwa jumlah transaksi QRIS telah mencapai 6,05 miliar transaksi dengan total nilai sebesar Rp579 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital semakin meningkat (Bank Indonesia, 2025). Hasil dari SNLIK 2024 memberikan suatu gambaran secara jelas yaitu bahwasanya perkembangan dari transaksi digital ini perlu adanya juga pemahaman keuangan yang lebih memadai, karena terindeks 65,43% untuk literasi keuangan, yang mana 34,57% masih belum memenuhi indeks literasi keuangan dan 75,02% untuk inklusi keuangan, yang mana 24,98% belum memenuhi indeks inklusi keuangan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Literasi keuangan bagi pelaku UMKM berhubungan dengan kemampuan dalam memahami prinsip-prinsip keuangan, mengatur arus kas, membuat perencanaan keuangan, mengenali potensi risiko, serta menentukan keputusan keuangan secara tepat. Literasi keuangan tidak hanya terbatas pada kemampuan mengelola dana, tetapi juga meliputi pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan berbasis digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, internet banking, *fintech*, dan QRIS (Awwaliyah et al., 2023). Penggunaan pembayaran digital dapat membantu pelaku UMKM dalam mempercepat proses transaksi, meningkatkan efektivitas pembayaran, mengurangi penggunaan uang tunai, serta mendukung pencatatan transaksi agar lebih teratur (Rani & Desiyanti, 2024). Dengan begitu, faktor penting yang dapat memengaruhi kesiapan pelaku UMKM yaitu pemahaman terhadap keuangan dengan memahami manfaat dan risiko yang nantinya bisa muncul, serta juga penggunaan dalam pembayaran digital secara efektif.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan sistem pembayaran digital memiliki kontribusi penting bagi perkembangan UMKM. Awwaliyah et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan digital memberikan pengaruh

terhadap perilaku keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Sejalan dengan temuan tersebut, Chanafaro & Sari (2024) mengungkapkan literasi keuangan ini memiliki pengaruh pada niat dan juga penggunaan pembayaran digital. Sementara itu, Zanra & Sufnirayanti (2024) menjelaskan terkait persepsi dalam kemudahan, pengaruh lingkungan sosial, dan pemahaman pada keuangan memeberikan perubahan dalam minat UMKM untuk memakai QRIS.

Meskipun begitu, temuan dari penelitian sebelumnya masih memperlihatkan adanya perbedaan hasil, sehingga penelitian lanjutan masih perlu dilakukan. Anisah & Amaniyah (2024) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwasanya literasi keuangan dan risiko transaksi tidak memengaruhi dalam minat penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang, sedangkan terkait kemudahan penggunaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Rani & Desiyanti (2024) juga mengungkapkan bahwa pembayaran digital berdampak positif terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. Namun, literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak mendukung hipotesis penelitian tersebut. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait konsistensi hubungan antara literasi keuangan, pembayaran digital, dan UMKM (Permana et al., 2026).

Berdasarkan fenomena meningkatnya penggunaan pembayaran digital serta adanya perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam keterkaitan antara pemahaman keuangan yang dimiliki dan penggunaan digital payment oleh para pedagang UMKM di Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat diperoleh pemahaman konseptual dan empiris yang lebih komprehensif mengenai topik tersebut. Menganalisis peran dari literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* oleh para pelaku UMKM di Indonesia menjadi tujuan dalam penelitian ini, termasuk faktor-faktor yang mendukung, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap penguatan digitalisasi UMKM (Amelia et al., 2025). Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian mengenai literasi keuangan dan pembayaran digital dalam konteks UMKM. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, penyedia layanan pembayaran digital, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi edukasi serta kebijakan digitalisasi keuangan yang lebih efektif (Puspita et al., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Theory Technology Acceptance Model atau TAM menjadi salah satu teori yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 dalam penerimaan teknologi yang mana memberikan pernyataan bahwasanya proses individu dalam menerima atau menolak

penggunaan suatu sistem informasi. TAM merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein, dengan fokus pada pemahaman bahwa perilaku penggunaan teknologi dapat dijelaskan melalui keyakinan serta juga berasal dari keinginan pengguna pada teknologi tersebut (Davis, 1989). Persepsi kemanfaatan dan juga persepsi kemudahan penggunaan menjadi dua bagian utama dalam teori TAM guna berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Suatu teknologi cenderung lebih mudah diterima apabila pengguna menilai teknologi tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan (Putra et al., 2021). Berdasarkan kerangka tersebut, TAM relevan dijadikan sebagai grand theory dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan penerimaan pelaku UMKM terhadap pembayaran digital, seperti QRIS, *e-wallet*, dan *mobile banking*, melalui persepsi terhadap manfaat serta kemudahan penggunaan teknologi pembayaran (Nurhapsari & Sholihah, 2022).

Berdasarkan pembayaran digital, teori TAM dapat dipahami sebagai kerangka yang menjelaskan penerimaan teknologi keuangan berdasarkan persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaannya. Pembayaran digital merupakan aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan melalui sarana elektronik, seperti *mobile banking*, *internet banking*, *e-wallet*, *e-money*, kartu debit, kartu kredit, dan QRIS. Penggunaan QRIS dianggap mampu memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM karena proses transaksi menjadi lebih cepat, efisien, mudah, serta membantu pencatatan pembayaran agar lebih rapi dan teratur (Nurhapsari & Sholihah, 2022). Sejalan dengan itu, Zanra & Sufnirayanti (2024) menjelaskan bahwa QRIS dikembangkan untuk mempermudah dan memperluas pemanfaatan pembayaran digital, meningkatkan efisiensi, menekan biaya transaksi, serta mendorong percepatan inklusi keuangan digital.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau pelaku usaha dalam memahami prinsip-prinsip keuangan serta menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Fitria et al., 2021). Literasi keuangan meliputi pemahaman tentang pengelolaan keuangan, penyusunan perencanaan keuangan, tabungan, kredit, investasi, risiko, serta pemanfaatan layanan keuangan. Awwaliyah et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan digital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas dalam menggunakan sistem keuangan berbasis digital secara bertanggung jawab, informatif, dan mampu mendukung perubahan. Berdasarkan hal tersebut, literasi keuangan memiliki peran yang sangat dibutuhkan oleh para UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka secara konvensional, serta juga berperan dalam membantu UMKM memahami manfaat, potensi risiko, serta mekanisme kerja pembayaran digital.

Hubungan antara literasi keuangan dan pemanfaatan pembayaran digital dapat dilihat dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengevaluasi manfaat serta risiko dari teknologi keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih baik umumnya lebih mampu memahami mekanisme layanan keuangan digital, menilai aspek keamanan transaksi, serta menggunakan pembayaran digital sesuai dengan kebutuhan usahanya. Rani & Desiyanti (2024) menjelaskan bahwa pembayaran digital memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk memantau pembayaran secara real time, mencatat transaksi dengan lebih tepat, menyimpan hasil penjualan secara langsung ke rekening bank, serta menekan risiko kehilangan uang maupun penerimaan uang palsu. Oleh karena itu, literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital memiliki hubungan yang erat, karena pemahaman keuangan yang memadai dapat memperkuat kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran secara lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pembayaran digital berkontribusi penting dalam mendukung kegiatan UMKM. Awwaliyah et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan digital memengaruhi perilaku keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Chanafaro & Sari (2024) juga mengungkapkan literasi keuangan ini memiliki pengaruh pada niat dan juga penggunaan pembayaran digital. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan pembayaran digital.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian masih menunjukkan temuan yang tidak seragam, sehingga pembahasan mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan pembayaran digital pada UMKM perlu dikaji lebih lanjut. Anisah & Amaniyah (2024) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwasanya literasi keuangan dan risiko transaksi tidak memengaruhi dalam minat penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang, sedangkan terkait kemudahan penggunaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Musyaffi et al. (2022) menjelaskan bahwa sebagian pelaku usaha tradisional masih menunjukkan penolakan terhadap pembayaran digital karena adanya faktor risiko, keamanan, privasi, kebiasaan melakukan transaksi secara langsung, serta keterbatasan literasi digital. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterkaitan antara literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital pada UMKM masih perlu dianalisis secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks perkembangan digitalisasi keuangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan dapat dipahami bahwasanya peran penting guna terbentuknya perilaku adopsi pembayaran digital pada UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami manfaat sistem pembayaran digital, mengurangi persepsi

risiko, meningkatkan kepercayaan, serta memperkuat kemampuan dalam menggunakan teknologi secara tepat. Literasi keuangan dapat dipandang sebagai faktor yang memengaruhi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan, yang pada akhirnya berdampak pada niat dan keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi pembayaran digital. Oleh karena itu, pembahasan mengenai adopsi pembayaran digital pada UMKM tidak dapat dilepaskan dari kapasitas literasi keuangan pelaku usaha sebagai pengguna utama teknologi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dikombinasikan dengan metode studi literatur (*literature study*) secara sistematis. Pilihan pendekatan ini didasarkan pada orientasi penelitian yang bersifat eksploratif-interpretatif, yakni berupaya membangun pemahaman menyeluruh mengenai kesinambungan dari literasi keuangan dan juga pemakaian digital payment pada UMKM melalui analisis mendalam terhadap sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Data yang digunakan seluruhnya bersifat sekunder, bersumber dari artikel ilmiah yang telah melewati proses penelaahan sejawat (*peer review*) dan terindeks pada jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 4. Selain itu, dokumen resmi dari otoritas terkait seperti Bank Indonesia dan OJK juga diintegrasikan sebagai sumber data pendukung. Proses penelusuran artikel dilakukan secara daring melalui portal Google Scholar, Garuda, dan laman SINTA menggunakan kombinasi kata kunci yang bervariasi, di antaranya: "literasi keuangan UMKM", "adopsi pembayaran digital", "QRIS pelaku usaha", dan "*digital financial literacy* Indonesia". Cakupan temporal pencarian dibatasi pada rentang tahun 2021 hingga 2026.

Penentuan artikel yang layak dikaji didasarkan pada kriteria inklusi sebagai berikut: artikel terbit dalam periode 2021–2026, diterbitkan pada jurnal terindeks Sinta minimal peringkat 4, memiliki relevansi tematik dengan literasi keuangan atau pembayaran digital dalam konteks UMKM, serta tersedia dalam versi *full text* yang dapat diakses secara lengkap. Sebaliknya, artikel yang berada di luar cakupan tematik, diterbitkan sebelum 2021, atau tidak dapat diakses dikecualikan dari proses kajian. Total artikel yang ditemukan, sebanyak 13 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan dijadikan bahan analisis utama. Analisis dilakukan melalui dua tahap yang saling melengkapi. Tahap pertama adalah content analysis, yaitu proses identifikasi dan pengkategorian tema-tema kunci yang muncul dari setiap artikel berdasarkan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah sintesis naratif, yaitu pengintegrasian temuan lintas artikel menjadi narasi akademik yang kohesif dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 13 artikel yang memenuhi kualifikasi untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh artikel tersebut disajikan dalam Tabel 1 sebagai dasar pembahasan hasil penelitian.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian Literatur.

No	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal	Metode	Temuan Utama
1	Anisah & Amaniyah (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Transaksi dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang	JAFM	Kuantitatif	Literasi keuangan, risiko transaksi, dan kemudahan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM.
2	Awwaliyah et al. (2023)	How Does Digital Financial Literacy Relate to Financial Performance of MSMEs Tourism Firm?	Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan	Kuantitatif	Literasi keuangan digital berperan sebagai mediator antara perilaku keuangan dan kinerja keuangan UMKM sektor pariwisata.
3	Chanafaro & Sari (2024)	Determinan Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital: Peran Niat sebagai Mediasi Literasi Keuangan	Journal of Business & Banking	Kuantitatif	Niat penggunaan pembayaran digital dimediasi secara signifikan oleh literasi keuangan pelaku UMKM.
4	Fachrunnisa et al. (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	Fairness and Justice	Kuantitatif	Literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan bersama-sama meningkatkan

No	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal	Metode	Temuan Utama
		Terhadap Kinerja UMKM			kinerja UMKM secara signifikan.
5	Fitria et al. (2021)	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM	Journal of Business & Banking	Kuantitatif	Literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
6	Handayani & Soeparan (2022)	Peran Sistem Pembayaran Digital dalam Revitalisasi UMKM	Transformasi: JEBM	Kualitatif Deskriptif	Sistem pembayaran digital berperan strategis dalam revitalisasi UMKM dan mendorong efisiensi transaksi usaha.
7	Lestari & Hwihanus (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	Jurnal Riset Ilmu Akuntansi	Kuantitatif	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi informasi keuangan secara sinergis meningkatkan kinerja UMKM.
8	(Musyaffi et al., 2022)	Resistance of Traditional SMEs in Using Digital Payments	Human Behavior & Emerging Tech	Kuantitatif	Resistensi UMKM terhadap pembayaran digital bersumber dari rendahnya literasi dan kepercayaan terhadap sistem digital.
9	Naufal & Purwanto (2022)	Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM	Jurnal Administrasi Bisnis	Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM sektor F&B.

No	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal	Metode	Temuan Utama
10	Nurhapsari & Sholihah (2022)	Analysis of the Factors of Intention to Use QRIS for MSMEs in Semarang City	Jurnal Ekonomi Modernisasi	Kuantitatif	Kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan norma subjektif berpengaruh terhadap niat penggunaan QRIS pada UMKM.
11	Octavina & Rita (2021)	Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi COVID-19	Journal of Business & Banking	Kuantitatif	Digitalisasi UMKM yang dimoderasi literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
12	Rani & Desiyanti (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Kota Padang	EKOMABIS	Kuantitatif	Digital payment berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM; literasi keuangan menjadi faktor moderasi yang krusial.
13	Zanra & Sufnirayanti (2024)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan QRIS	Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen	Kuantitatif	Persepsi kemudahan dan literasi keuangan secara signifikan memengaruhi minat penggunaan QRIS pada pelaku usaha.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan pada Tabel 1, pola temuan pertama yang tampak menonjol adalah rendahnya kapasitas literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM Indonesia yang masih menjadi hambatan struktural. Angka 65,43% yang dicatat sebagai indeks literasi keuangan nasional mencerminkan kondisi yang jauh dari ideal, apalagi bila dibandingkan dengan besarnya populasi pelaku usaha yang sudah aktif bertransaksi secara digital (Badan Pusat

Statistik, 2024). Kondisi ini diperparah oleh minimnya akses pelaku UMKM terhadap edukasi keuangan formal, dominasi pola pengelolaan keuangan yang bersifat konvensional dan tidak terdokumentasi, serta absennya pendampingan sistematis dari pihak berwenang.

Temuan kedua mengindikasikan bahwa meskipun pertumbuhan adopsi pembayaran digital pada segmen UMKM menunjukkan penemuan yang positif. Anisah & Amaniya (2024) menemukan hasil dari ketifa variabel yang diujinya secara bersamaan dapat membantu dalam membentuk probabilitas seorang pelaku UMKM untuk mulai menggunakan QRIS. Chanafaro & Sari (2024) mengonfirmasi bahwa keputusan penggunaan pembayaran digital tidak bersifat impulsif, melainkan termediasi secara signifikan oleh kapasitas literasi yang dimiliki pelaku usaha tersebut. Sementara itu, Musyaffi et al. (2022) menyoroti bahwa resistensi yang masih ditemukan di kalangan UMKM tradisional bersumber dari kombinasi ketidakpahaman teknis dan defisit kepercayaan yang dalam terhadap ekosistem digital.

Temuan ketiga dan paling substansial adalah terkonfirmasi hubungan yang positif dan konsisten antara literasi keuangan dengan kesiapan serta intensitas penggunaan pembayaran digital. Rani & Desiyanti (2024) memperlihatkan bahwa adopsi digital payment secara langsung mendorong pertumbuhan kinerja UMKM, namun besaran dampaknya sangat bergantung pada seberapa baik pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku usahanya. Fachrunnisa et al. (2024) memperluas perspektif ini dengan menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan berinteraksi dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang terstruktur, efek terhadap kinerja usaha menjadi jauh lebih besar. Handayani & Soeparan (2022) menegaskan bahwa instrumen pembayaran digital sejatinya menyimpan potensi revitalisasi yang besar bagi UMKM, namun potensi tersebut hanya dapat diekstraksi secara optimal oleh pelaku usaha yang telah memiliki fondasi literasi keuangan yang memadai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan telaah sistematis terhadap 13 artikel ilmiah terindeks Sinta minimal 4 yang dipublikasikan pada periode 2021 hingga 2026, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan serta keputusan pelaku UMKM di Indonesia untuk menggunakan pembayaran digital. Pelaku UMKM dengan pengetahuan keuangan yang dimilikinya secara umum menjadi lebih baik dan juga lebih mampu ketika menerima dan memanfaatkan instrumen pembayaran digital, seperti QRIS dan dompet elektronik. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan masih menjadi salah satu kendala utama dalam penggunaan pembayaran digital, khususnya bagi pelaku UMKM yang berada di wilayah non-perkotaan. Pemanfaatan pembayaran digital juga dipengaruhi oleh

berbagai faktor eksternal, seperti tersedianya infrastruktur teknologi, dukungan regulasi, serta kesiapan ekosistem digital. Berbagai faktor tersebut dapat mendukung atau justru membatasi kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan pembayaran digital secara maksimal.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa literasi keuangan dapat berperan sebagai penghubung antara kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pengelolaan keuangan dan keputusan mereka dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Kontribusi dalam penelitian ini jika dari segi praktis menunjukkan bahwasanya program edukasi keuangan digital yang inklusif dan mudah dijangkau oleh berbagai kelompok pelaku UMKM sangat diperlukan. Oleh karena itu, pemerintah, regulator, dan penyedia layanan fintech perlu menjalin kerja sama dalam menyediakan edukasi, pendampingan, serta layanan digital yang sederhana dan mudah digunakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menerapkan pendekatan studi literatur dan belum melakukan pengujian empiris secara langsung. Dengan demikian, penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar hubungan antara literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital dapat diukur secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, A., & Nasution, M. I. P. (2025). Implementasi sistem informasi manajemen keuangan pada UMKM untuk pengambilan keputusan. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 2(6), 351–358. <https://doi.org/10.61132/jies.v2i6.1777>
- Anisah, S., & Amaniya, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, risiko transaksi dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1068–1078. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1056>
- Awwaliyah, I. N., Sumani, S., Singgih, M., & Widodo, R. (2023). How does digital financial literacy relate to financial performance of MSMEs tourism firm? The mediating role of financial behavior. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(1). <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i1.60356>
- Badan Pusat Statistik. (2024, August 2). *Indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. <https://bengkuluselatankab.bps.go.id/id/news/2024/08/02/241/indeks-literasi-keuangan-penduduk-indonesia-sebesar-65-43-persen.html>
- Bank Indonesia. (2025, August 4). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata budaya*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fachrunnisa, Z. H., Windarti, N. P., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, digital payment dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Junaidi, M. (2024, November 4). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Khozin Chanafaro, M., & Sari, L. P. (2024). Determinan keputusan penggunaan pembayaran digital: Peran niat sebagai mediasi literasi keuangan. *Journal of Business & Banking*, 14(1), 133–148. <https://doi.org/10.14414/jbb.v14i1.4993>
- Lestari, Y. P. D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi informasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Pasinan Lemah Putih, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. *Akuntansi*, 2(1), 109–123. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v2i1.200>
- Musyaffi, A. M., Gurendrawati, E., Afriadi, B., Oli, M. C., Widawati, Y., & Oktavia, R. (2022). Resistance of traditional SMEs in using digital payments: Development of innovation resistance theory. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2022, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2022/7538042>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (studi kasus industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Nurhapsari, R., & Sholihah, E. (2022). Analysis of the factors of intention to use QRIS for MSMEs in Semarang City's traditional market. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 199–211. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7291>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Permana, S. A., Irawan, I., & Asliana, E. (2026). Pengaruh financial technology literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi: Studi kasus usaha mikro di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(1), 122–138. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i1.2036>
- Puspita, D. E., & Syamsiyah, N. (2025). Peran pemasaran dan inovasi digital melalui QRIS dalam mendorong pertumbuhan UMKM: Studi kasus di 15A Iringmulyo, Metro Timur. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(3), 224–234. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1281>
- Putra, A. A. G. E. S., Mahyuni, L. P., & Putra, A. A. M. S. (2021). Menakar penerimaan wajib pajak atas e-Bupot dengan pendekatan technology acceptance model. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.12>

- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan & minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Soeparan, N. L. P. H., & Fitrijanti, P. (2022). Peran sistem pembayaran digital dalam revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Zanra, S., & Sufnirayanti, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan, lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan QRIS. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(3), 177–192. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i3.3122>